

# SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA “BADUT” DALAM PENYULUHAN  
TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP  
DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN  
PADA SISWA KELAS II DAN III SD 040466  
DESA LAUSIMOMO KECAMATAN  
KABANJAHE KABUPATEN  
KARO TAHUN 2022**

*Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma IV*



**OLEH :**

**ERA JUNITA BR SINURAYA**  
**NIM. P00933221064**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN  
KESEHATAN LINGKUNGAN PROGRAM STUDI  
SARJANA TERAPAN SANITASI  
LINGKUNGAN KABANJAHE  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGGUNAAN MEDIA “BADUT” DALAM PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS II SAMPAI DENGAN KELAS III SD 040466 DESA LAUSIMOMO KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2022**

**NAMA : ERA JUNITA BR SINURAYA**

**NIM : P00933221064**

*Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan penguji*

**Kabanjahe, September 2022  
Pembimbing Utama**

**Marina Br. Karo , SKM, M.Kes  
NIP.196911151992032003**

**Mengetahui  
Ketua jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 19620326 198502001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENGGUNAAN MEDIA “BADUT” DALAM PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS II SAMPAI DENGAN KELAS III SD 040466 DESA LAUSIMOMO KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2022**

**NAMA : ERA JUNITA BR SINURAYA**

**NIM : P00933221064**

*Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan di hadapan Tim penguji Penelitian Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan*

Kabanjahe, September 2022

Penguji I	Penguji II
<u>Mustar Rusli, SKM, M.Kes</u> NIP. 196906081991021001	<u>Helfi Nolia, SKM, MPH</u> NIP. 197403271995032001

**Ketua Penguji**

**Marina Br. Karo, SKM, M.Kes**  
NIP. 196911151992032003

**Ketua jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc**  
NIP. 19620326 198502001



### **BIODATA PENULIS**

Nama : Era Junita Br. Sinuraya  
NIM : P00933221064  
Tempat/Tgl. Lahir : Kabanjahe, 21 Mei 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Protestan  
Anak Ke : 6 (Enam) dari 7 (Tujuh) Bersaudara  
Alamat : Desa lausimomo  
Nama Ayah : P. Sinuraya  
Nama Ibu : T. Br. Ginting  
Status Mahasiswa : Ahli Jenjang Sarjana Terapan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD (1987-1993) : SD Negeri Lausimomo  
SLTP (1993-1996) : SLTP Negeri 3 Kabanjahe  
SMA(1996-1999) : SMA Negeri 2 Kabanjahe  
DIII (2007 -2010) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
DIV (2021-2022) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**SKRIPSI, SEPTEMBER 2022**  
ERA JUNITA BR. SINURAYA

**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA “BADUT” DALAM PENYULUHAN TERHADAP  
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA  
KELAS II DAN III SD 040466 DESA LAUSIMOMO KECAMATAN  
KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2022”.**

47 Halaman + 9 Tabel + 13 Lampiran

**ABSTRAK**

Promosi kesehatan di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu meningkatkan kesehatan.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara cuci tangan pakai sabun untuk mencegah dari berbagai penyakit. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilakukan untuk memutus mata rantai penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media badut terhadap tingkat pengetahuan sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan one grup pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan III SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe dengan jumlah 41 siswa, dengan pertimbangan bahwa mereka sudah bisa membaca dan memahami kata-kata dengan baik. Proses penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media badut untuk menarik perhatian anak-anak dan memahami praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan yang bermakna setelah penyuluhan dengan penggunaan media badut terhadap tingkat pengetahuan  $0,000 < 0,05$  *p*-value, sikap  $0,000 < 0,05$  *p*-value, dan praktik  $0,000 < 0,05$  *p*-value.

Saran untuk praktisi promosi kesehatan dapat menggunakan media badut sebagai media penyuluhan karena terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dengan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa.

Kata kunci : *Penyuluhan, Media Badut, CT PS, Praktik*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH  
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH  
SEPTEMBER 2022**

**ERA JUNITA BR. SINURAYA**

**"THE EFFECT OF USING CLOWNS AS A MEDIA IN DISSEMINATION ON KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICES OF HANDSWASHING WITH SOAP IN GRADE II AND III STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL NO. 040466, LAUSIMOMO VILLAGE, KABANJAHE DISTRICT, KARO REGENCY IN 2022".**

**47 Pages + 9 Tables + 13 Attachments**

#### **ABSTRACT**

Health promotion in schools in principle is to create schools as communities that are capable of improving health.

Handwashing with soap is a method of washing hands with soap to prevent various diseases. Washing Hands with Soap (CTPS) is carried out to break the chain of disease. The purpose of this study was to determine the effect of using clown media on the level of knowledge, attitude and practice of washing hands with soap in elementary school students 040466, Lausimomo Village, Kabanjahe District, Karo Regency.

The type of research used is quasi-experimental using one pretest-posttest group. The subjects of this study were all grade II and III students of SD 040466 Lausimomo Village, Kabanjahe District with a total of 41 students, with the consideration that they could already read and understand words well. The counseling process was carried out using clown media to attract children's attention and understand good and correct hand washing with soap (CTPS) practices.

The results showed that there was a significant increase after counseling with the use of clown media on knowledge level  $0.000 < 0.05$  p-value, attitude  $0.000 < 0.05$  p-value, and practice  $0.000 < 0.05$  p-value.

Suggestions for health promotion practitioners can use clown media as an educational medium because it is proven to increase knowledge, attitudes with the practice of handwashing with soap (CTPS) in students.

Keywords: Counseling, Clown Media, CTPS, Practice



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penggunaan Media “Badut” Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa KELAS II SAMPAI DENGAN KELAS III Sd 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2022’.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi Alih Jenjang Diploma-IV Sanitasi Lingkungan.

Dalam penulisan ini penulis banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementeria Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik,SKM. M.Sc Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Haesti Sembiring, SST. M.Sc Selaku Sekertaris Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
4. Ibu Susanti Perangin-angin, SKM. M.Kes Selaku Ketua Prodi Program Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe.
5. Ibu Marina Br. Karo-Karo, SKM. M.Kes Selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam pembuatan Skripsi.
6. Bapak Mustar Rusli, SKM. M.Kes dan Ibu Helfi Nolia, SKM. MPH Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Merih Ginting SPd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 040466 Lausimomo yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Desni Arnata Sembiring dan Ibu Selfi Tarigan Selaku wali kelas II dan kelas III yang telah banyak membantu dalam memrikan data yang dibutuhkan untuk pembuatan skripsi ini.
9. Teristimewa keluarga Bapak Alm P. Sinuraya Mama tersayang T. Br Ginting serta Keluarga Besar Ginting suami tercinta Peri Ginting dan anakku Dafine Ginting yang telah memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan
10. Teristimewa Teman- teman Ajeng Semua Kakak Dewi Tarigan, Dewi Sari Br Ginting dan Adekku Leo Eykel Ginting yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan

pembuatan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, September 2022

Penulis

Era Junita Br Sinuraya

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A.Penyuluhan .....	6
A.1 Pengertian Penyuluhan .....	6
A.2 Metode Atau Teknik Penyuluhan .....	6
A.3 Faktor yang Mempengaruhi Penyuluhan .....	7
A.4 Penyuluhan di Sekolah .....	7
A.5 Media dalam Penyuluhan .....	8
B.Badut .....	9
B.1 Definisi Badut .....	9
C. Pengetahuan .....	11
C.1 Tingkat Pengetahuan .....	11
C.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	12
C.3 Pengukuran pengetahuan .....	13
D. Sikap .....	14
D.1 Pengertian .....	14
D.2 Pengelompokan Sikap .....	15
D.3 Fungsi Sikap .....	16
D.4 Pengukuran Sikap .....	16
E. Praktik .....	17
E.1 Pengertian Praktik .....	17
E.2 Faktor Pendorong .....	17
F. Cuci Tangan Pakai Sabun .....	18
F.1 Pengertian .....	18
F.3 Tujuan Mencuci Tangan .....	20
F.4 Akibat Buruk tidak Mencuci Tangan Pakai Sabun .....	20

F.5 Waktu yang Tepat Untuk Mencuci Tangan .....	20
G. Kerangka Teori .....	21
H. Kerangka Konsep .....	22
I. Defenisi Operasional .....	23
J. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
C.1 Populasi Penelitian.....	26
C.2 Sampel Penelitian .....	27
C.3 Prosedur Penelitian.....	27
D. Jenis dan Cara pengumpulan Data.....	29
D.1 Data Primer .....	29
D.2 Data Sekunder .....	29
D.3 Instrumen Penelitian.....	29
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	30
E.1 Pengumpulan Data .....	30
E.2 Analisa Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum.....	31
B. Karakteristik Responden .....	31
B.1 Karakteristik Berdasarkan Umur.....	31
B.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
C. Analisis Univariat .....	33
C.1 Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).....	33
C.2 Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) .....	34
C.3 Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) .....	34
C.4 Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan .....	35
D. Analisis Bivariat.....	36
E. Pembahasan .....	37
E.1 Karateristik Responden.....	37
E.2 Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe .....	38
E.3 Tingkat Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe.....	39
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>

A. Kesimpulan .....	42
B. SARAN.....	42

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Gambar 1.2 Kerangka Teori

Gambar 1.3 Kerangka Konsep

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Defenisi Operasional .....	23
Tabel 3.1 Design Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pada Siswa Berdasarkan Umur Pada Siswa Kelas II Dan III Di SD Negeri 040466 Lausimomo Tahun 2022 .....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pada Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas II Dan III Di SD Negeri 040466 Lausimomo Tahun 2022 .....	32
Tabel 4.3 Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas II dan III SD Negeri 040466 Lausimomo Kec. Kabanjahe.....	33
Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Tingkat Sikap Pada Siswa Kelas II dan III SD Negeri 040466 Lausimomo Kec. Kabanjahe.....	34
Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Tingkat Praktik Siswa Kelas II dan III SD Negeri 040466 Lausimomo Kec. Kabanjahe.....	34
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata siswa terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Media Badut.....	35
Tabel 4.7 Hasil Analisis Paired Test Pengaruh Peningkatan media badut dalam Pengetahuan, Sikap, Praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas II dan III. ....	36

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Upaya kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang RI. No 36, 2009).

Derajat kesehatan bangsa Indonesia dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya pada kesehatan anak. Anak merupakan investasi dan generasi penerus untuk kemajuan bangsa dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah anak prasekolah sering terjadi masalah perilaku, hal ini disebabkan anak sedang dalam proses perkembangan kepribadian dan menuntut kebebasan (Soetji ningsih 2012). Situasi ini akan berlanjut kejenjang anak sekolah dasar hingga anak mencapai kelas tinggi pada usia 8-9 tahun, dimana pada usia ini anak senang sekali menghabiskan waktunya untuk bermain, ketika bermain anak tidak menyadari bahwa terdapat kuman-kuman penyakit disekitar lingkungannya. Menurut Permenkes RI No.3 Tahun 2014, sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan.

STBM sendiri mempunyai lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC- RT). Hasil (Risksdas, 2018), menyebutkan bahwa proporsi penduduk umur >10 tahun ( 10-15 tahun ) yang berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar adalah 49,8%. Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan sabun kurang dipromosikan sebagai perilaku pencegahan penyakit dibandingkan promosi obat-obatan flu oleh staff kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Penyediaan sarana CTPS dan penyuluhan kesehatan, diperlukan di sarana-sarana pendidikan terutama sekolah dasar. Salah satu kelompok sasaran utama CTPS adalah anak sekolah, karena mereka sangat peka untuk menerima perubahan dan pembaharuan. Anak sekolah pada usia 8-9 tahun yang sedang duduk dikelas II sampai dengan kelas III sekolah dasar berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terutama kebiasaan hidup bersih dan sehat

(Mubarak, 2007).

Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan anak usia sekolah rentan terkena penyakit ispa, diare, dan typhus. Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin memperjelas nilai PHBS disekolah masih minim dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut kesehatan anak termasuk masalah utama yang harus segera ditangani untuk meningkatkan kualitas hidup anak dalam perencanaan dan pembangunan bangsa. Untuk itu diperlukan suatu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang PHBS pada anak (Lina, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini pada anak usia sekolah, salah satu yang dilakukan untuk menanamkan hal ini adalah perilaku mencuci tangan pakai sabun untuk memutus rantai penularan penyakit, dan juga menjadi salah satu strategi nasional Kementerian Kesehatan RI yang bertujuan membangun masyarakat untuk hidup mandiri dan sehat (Kemenkes RI, 2010). Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun masih tergolong rendah, indikasinya dapat dilihat dari tingginya prevalensi penyakit diare. Pada era 70-80 an prevalensi penyakit diare di Indonesia sekitar 200-400/1000 penduduk pertahun, dari angka prevalensi tersebut 70-80 % menyerang anak dibawah umur lima tahun. Menurut (Firdaus, 2012), diare menjadi penyebab kematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 untuk semua umur.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2022 dari 10 anak didapatkan hasil 6 anak usia 8-9 tahun yang diwawancarai 60 % pernah mengalami gejala diare dan mengetahui cara mencuci tangan, namun pada kenyataannya belum diterapkan dengan benar. Sisanya 40 % mengatakan tidak tahu tentang diare dan tidak tahu bagaimana cara mencuci tangan dengan benar. Pilar kedua STBM menyebutkan pemerintah menargetkan masyarakat khususnya anak-anak 100 % tahu dan dapat melakukan CTPS dengan baik dan benar (Kemenkes RI,2014).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karo tahun 2021, bersumber dari laporan puskesmas tahun 2020 capaian PHBS di institusi pendidikan sekolah dasar 52,0 %. Hal ini menunjukkan di daerah target perilaku cuci tangan khususnya anak-anak masih kurang sehingga dibutuhkan upaya agar anak-anak mau dan mampu melaksanakan perilaku CTPS dengan baik dan benar. Upaya untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak-anak dalam perilaku mencuci tangan dapat dilakukan dengan kegiatan berupa penyuluhan dengan metode yang sesuai. Penyuluhan bersifat mengajak dan mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri sendiri. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media kreatif dapat mengajak dan meningkatkan ketertarikan anak-anak khususnya untuk belajar lebih baik dan menerima materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,

pencapaian tersebut tercapai apabila perilaku masyarakat khususnya anak-anak mengenai CTPS berubah dengan baik, untuk itu lah langkah awal yang diwujudkan adalah membangun ketertarikan masyarakat khususnya anak-anak untuk mengetahui CTPS yang benar sehingga dapat meningkatkan bukan hanya pengetahuan tapi juga perilaku mencuci tangan.

Dalam penyuluhan CTPS ini berbagai media digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Beberapa media yang sering digunakan untuk penyuluhan CTPS ini, seperti penggunaan leaflet, buku saku, poster, dan sticker. Media ini terdapat keterbatasan yaitu anak-anak terkadang tidak tertarik untuk melihat atau membacanya karena desainnya yang kebanyakan adalah tulisan, ada juga media media kreatif lainnya yang digunakan untuk menarik minat anak-anak seperti penggunaan boneka tangan, media audio visual, media pemutaran video/film, dan juga media lagu/lirik lagu.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan audio visual untuk penyuluhan CTPS, hasilnya menyatakan ada pengaruh media tersebut terhadap kemampuan anak mencuci tangan pakai sabun, menurut (Indriani, 2017) media ini terbatas pada konsentrasi anak mendengarkan audio sehingga ada anak yang ketika sudah diperdengarkan tidak begitu tahu dengan materi tersebut.

Penelitian lain seperti penggunaan Boneka tangan (Wiratama, 2017), media lagu “Ayo cuci tangan pakai Sabun” (Kurnia, 2019) juga menyebutkan ada pengaruh terhadap kemampuan cuci tangan anak yang hasilnya mencapai 55% dan praktik mengalami peningkatan 22%. Media-media yang sudah ada kemudian dimodifikasi menjadi media penyuluhan baru sehingga penulis mencoba menarik minat anak untuk ikut langsung merasakan, meresapi, dan mengingat pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan pendekatan media dengan konsep penggabungan metode pendengaran dan penglihatan serta hiburan menjadi pesan penting bagi anak-anak pada penelitian ini.

Media kreatif yang digunakan adalah media badut yang dikemas dengan pendekatan yang sesuai dengan minat anak-anak sekolah dasar. Secara singkat dijelaskan istilah badut adalah seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh, serta fasih memperagakan ekspresi wajah lucu. Dari uraian ini bisa dijelaskan pemikiran penulis untuk mengemas materi cuci tangan pakai sabun dituangkan dalam penampilan badut yang kemudian disajikan secara sederhana untuk menjadi pesan singkat pentingnya perilaku CTPS. Hakikatnya diharapkan bukan hanya sebagai penyampai materi tapi juga sebagai sesuatu yang dapat diingat anak-anak tentang cuci tangan pakai sabun.

Pendekatan inilah yang kemudian di harapkan mampu membuat suasana berbeda dari penyampaian materi CTPS ini, dimana suasana yang akan dibangun bukan hanya

serius, terhibur tapi juga dapat membawa anak-anak kedalam suasana ketertarikan penampilan badut yang menghibur dan mengenyulukan sehingga anak-anak juga ikut merasakan setiap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai **Penggunaan Media “Badut” Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Ii Sampai Dengan Kelas III SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penggunaan media “ badut” dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi penggunaan media “badut” dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD 040466 Desa lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas II dan III SDN 040466 desa Lausimomo Kecamatan kabanjahe Kabupaten Karo sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media badut.
- b. Untuk mengetahui tingkat Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas II dan III SDN 040466 desa Lausimomo Kecamatan kabanjahe Kabupaten Karo sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media badut.
- c. Untuk mengetahui tingkat Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas II dan III SDN 040466 desa Lausimomo Kecamatan kabanjahe Kabupaten Karo sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media badut.
- d. Untuk mengetahui Peningkatan Pengaruh media badut terhadap tingkat pengetahuan Cuci Tangan pakai sabun pada Siswa Kelas II dan III SDN 040466 desa Lausimomo Kecamatan kabanjahe Kabupaten Karo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan dibangu perkuliahan dengan cara melakukan penyuluhan melalui media “badut “.

2. Bagi siswa Sekolah Dasar

Menambah pengetahuan kepada siswa mengenai cara menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penularan penyakit dengan cuci tangan pakai sabun.

3. Bagi Instansi kesehatan

Sebagai sumber referensi dalam melakukan penyuluhan dengan media badut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber workshop untuk dokumen mutu poltekkes kemenkes medan tahun 2022 pusat penjamin mutu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

##### **A.1 Pengertian Penyuluhan**

Banyak pengertian penyuluhan kesehatan menurut orang lain salah satunya menurut (Azwar, 2016) Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam penyuluhan disamping harus menguasai ilmu komunikasi juga harus menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang akan disampaikan (Machfoedz, I. Suryani, 2007).

##### **A.2 Metode Atau Teknik Penyuluhan**

Menurut (Notoatmodjo, 2010) metode penyuluhan adalah kombinasi antara cara dan alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap kegiatan penyuluhan, metode atau teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Metode promosi kesehatan individual

Metode ini digunakan apabila antara promoter kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka (*face to face*) maupun melalui sarana komunikasi lainnya, misalnya telepon dan handphone.

b. Metode promosi kesehatan kelompok

Teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Metode dan teknik promosi kesehatan kelompok kecil, disebut kelompok kecil karena terdiri dari 6-15 orang. Misalnya ; diskusi kelompok, metode curahan pendapat (*brain storming*), bola salju ( *snowball*), bermain peran (*role play*), dan metode permainan simulasi (*simulation game*).

2. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, terdiri dari 15 sampai dengan 50 orang. Misalnya ; ceramah, seminar, dan lokakarya.

3. Metode kesehatan massa

Metode dan teknik kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah :

- a. Ceramah umum ( *public speaking* ) , misalnya di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum (*public place*).
- b. penggunaan media massa elektronik, seperti radio dan televisi.
- c. Penggunaan media cetak, seperti Koran, majalah, dan buku.

- d. Penggunaan media diluar ruangan, misalnya : billboard, spanduk, dan umbul- umbul.

### **A.3 Faktor yang Mempengaruhi Penyuluhan**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyuluhan. Menurut (Notoatmodjo, 2010) beberapa faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor Penyuluh, misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton sehingga membosankan.
- b. Faktor Sasaran, misalnya tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.
- c. Faktor Proses dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan, jumlah sasaran penyuluh yang terlalu banyak, dan alat peraga yang kurang memadai.

### **A.4 Penyuluhan di Sekolah**

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri agar mereka dapat menolong dirinya Sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, menurut Hartono dalam (Kasjono, H. 2016) kegiatan penyuluhan kesehatan tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan, melainkan oleh petugas-petugas lainnya

Menurut WHO yang dikutip (Notoatmodjo, 2010), komponen kesehatan salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana pencegahan dan pengobatan sederhana di sekolah, salah satunya tersedianya tempat cuci tangan untuk masyarakat sekolah.

Penyuluhan Kesehatan di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu meningkatkan kesehatannya (*health promoting school*). Menurut Notoatmodjo (2010), Lingkungan sekolah yang sehat mencakup 2 aspek, yaitu :

- a. Aspek non fisik (mental-sosial)

Lingkungan sosial sekolah adalah menyangkut hubungan antara komponen komunitas sekolah dan akan sehat apabila hubungan yang harmonis dan kondusif diantara komponen masyarakat sekolah (murid, guru, pegawai sekolah dan orang tua murid), yang dari terdiri dari bangunan sekolah dan lingkungannya meliputi :

- 1. Tersedianya halaman sekolah dan kebun sekolah

2. Ventilasi memadai
3. Tersedianya air bersih, termasuk adanya tempat cuci tangan
4. Tersedianya tempat pembuangan sampah
5. Tersedianya kantin sekolah yang sehat
6. Sistem pembuangan air limbah dan air hujan tidak menimbulkan genangan

b. Pemeliharaan kebersihan perorangan dan lingkungan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan kebersihan perorangan (personal hygiene) khususnya bagi murid-murid, yaitu:

- 1) Kebersihan kulit, kuku, rambut, telinga dan hidung
- 2) Kebersihan mulut dan gigi
- 3) Kebersihan dan kerapian pakaian
- 4) Cuci tangan pakai sabun sebelum memegang makanan dan sebagainya.

## **A.5 Media dalam Penyuluhan**

### a. Pengertian Media

Menurut Maulana, 2009 media penyuluhan merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan bahan penyuluhan dan ada hal yang harus diperhatikan dalam sebuah media yaitu bahan yang diberikan dapat diterima atau ditangkap melalui panca indra

Menurut Notoatmodjo, 2007 di dalam proses pendidikan, masyarakat memperoleh pengalaman melalui berbagai macam media (alat bantu), akan tetapi setiap alat punya intensitas yang berbeda dalam membantu permasalahan orang lain. Notoatmodjo, 2007 mengutip teori Edgar Dale tentang 11 macam alat peraga penyuluhan sekaligus menggambarkan tingkat intensitasnya.

### b. Manfaat Media Dalam Penyuluhan

Manfaat media dalam penyuluhan sebagai berikut :

- Menimbulkan minat sasaran
- Mencapai sasaran yang lebih baik
- Membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman.
- Merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain.
- Memudahkan menyampaikan informasi
- Memudahkan penerimaan informasi sasaran
- Organ yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata. Hal ini berarti disarankan lebih banyak menggunakan alat-alat visual karena akan mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat.
- Mendorong keinginan untuk mengetahui, mendalami, dan mendapat kan pengertian

lebih baik

- Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh, yaitu menegakkan pengetahuan yang telah diterima sehingga apa yang diterima lebih tersimpan dalam ingatan (Maulana,2009).

### c. Macam-macam media penyuluhan

Dalam penyuluhan ada beberapa macam media yang dipakai oleh setiap orang. Menurut (Notoatmodjo, 2012), secara garis besar ada tiga macam alat bantu pendidikan yakni :

- 1) Alat bantu lihat (*Visual Aids*) yang berguna membantu menstimulus an indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Alat ini ada dua bentuk yaitu :
  - a. Alat yang diproyeksikan, misalnya adalah slide, film, dan film strip
  - b. Alat-alat yang tidak diproyeksikan, misalnya adalah gambar peta, dan wayang kertas
- 2) Alat bantu dengar (*Audio Aids*) yaitu alat bantu yang dapat membantu menstimulasi indra pendengaran, pada waktu proses penyampaian materi penyuluhan, misalnya piringan hitam, radio, pita suara.
- 3) Alat bantu lihat-dengar (*Audio visual Aids*), alat ini berguna menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, misalnya televisi dan video kaset.

## B. Badut

### B.1 Definisi Badut

Badut adalah seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh, serta fasih memperagakan ekspresi wajah lucu. Profesi badut sebenarnya cukup tua. Konon, sejak zaman Yunani Kuno dan Romawi Kuno.

Mereka tak hanya membuat tertawa orang-orang kaya yang stres lewat pertunjukannya. Tapi juga menghibur dan mencari nafkah di jalan-jalan atau yang dikenal dengan istilah *ngamen*. Kemampuan pantomim dengan gerakan- gerakan slapstik yang konyol, bisa jadi merekalah salah satu penjaja hiburan jalanan tertua di dunia.

Belakangan, istilah badut sendiri melebar ke mana-mana. Hampir semua pelawak dan pemancing tawa, kini juga kerap dijuluki sebagai badut. Bahkan orang serius yang sedang bertingkah laku konyol sering dikatakan badut. Sebagai istilah, badut mengalami perluasan makna.

Menurut sejarahnya, badut mengacu pada seseorang dengan dandanan lucu (kadang-kadang meniru karakter komik), make-up tebal dan kostum berwarna unik, mempunyai kemampuan memperagakan mimik lucu dan gerakan-gerakan konyol, tanpa

sedikit pun melepas kata-kata. Inilah yang membedakannya dengan pelawak konvensional.

Badut adalah sebuah profesi jasa menghibur orang lain dengan berbagai karakter dan tingkah laku yang lucu, beragam mimik akan diperankan oleh si badut baik mimik sedih, konyol, senang, tertawa, menangis bahkan mengejek. Orang yang bisa bertingkah laku seperti ini dinamakan badut. Berbeda dengan kostum badut merupakan manifestasi dan pengembangan dari profesi badut. Segala sesuatu baik perilaku ataupun karakter dari sebuah pakaian, baju atau kostum lengkap didesain menyerupai badut (dengan perut buncit) maka dinamakan kostum badut.

## **B.2 Jenis-Jenis Badut**

### a) Badut Maskot

Badut Maskot adalah badut yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk menjadikan nyata maskot/logo perusahaan mereka kepada publik. Badut maskot dapat digunakan untuk pengenalan merek, promosi perusahaan, pameran, atau meningkatkan suatu tim dalam acara olahraga.

### b) Badut Karakter

Badut Karakter merupakan badut tokoh film yang disukai oleh anak-anak seperti Superman, Batman, Robin, SpongeBob, Tom & Jerry, dll. Penggunaan badut karakter ini sering ditemukan untuk memeriahkan pesta ulang tahun, *family gathering*, promosi, dll.

Menjelang era perfilman modern, karakter badut mengilhami banyak tokoh bisnis hiburan. Sebagai contoh, komedian Charlie Chaplin dan Buster Keaton mengadopsi spirit para badut dalam semua film bisunya. Mulailah perkembangan era baru perbadutan, dari awalnya mengamen di jalan, menjadi bagian tak terpisahkan dari bisnis hiburan.

Kini, badut-badut bisa dengan mudah ditemukan di berbagai tempat hiburan. Tentu, dengan beragam aksesoris tambahan yang makin bikin geregetan. Misal hidung bulat bak tomat, atau topeng meniru karakter komik tertentu. Uniknya, dengan tujuan yang selama berabad-abad lamanya tak pernah berubah, untuk memancing tawa dan menghibur siapa pun yang memandangnya.

## C. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012a).

Menurut (Notoatmodjo, 2011) pengetahuan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut:

- a. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek).
- b. Merasa (*Interest*), tertarik terhadap stimulasi atau obyek tersebut disini sikap obyek mulai timbul.
- c. Menimbang-nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. Mencoba (*Trial*), dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki.
- e. *Adaption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulasi.

### C.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012d) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

#### 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *recall* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

#### 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

#### 3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang

telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

#### 6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## **C.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, menurut (Mubarak, 2007) faktor- faktor tersebut adalah:

#### 1) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Adapun selain itu, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual.

#### 2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

#### 3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari. Pekerjaan/karyawan

adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji baik berupauang maupun barang. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Iskandar Suhadi, 2014).

#### 4) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

#### 6) Sumber informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Media yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Petugas kesehatan

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

### **C.3 Pengukuran pengetahuan**

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus, 2013) Pertanyaan (test) yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

#### 1) Pertanyaan subjektif

Pertanyaan esai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor subjektif dari penilaian, sehingga cara menilainya akan berbeda-beda.

#### 2) Pertanyaan Objektif

Pertanyaan pilihan ganda, mencocokkan benar atau salah, disebut objektif karena pertanyaan ini dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektifitas.

Prosedur berskala atau (*scaling*) yaitu penentu pemberian angka atau skor yang harus diberikan pada setiap kategori respon perskalaan. Skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengategorikan jenjang/peringkat dalam penelitian biasanya dituliskan dalam persentase. Misalnya, pengetahuan:

- a. baik = 76 – 100%; pertanyaan dapat dijawab dengan benar
- b. cukup = 56 – 75%; pertanyaan dapat dijawab dengan benar
- c. kurang < 56% pertanyaan dapat dijawab dengan benar (Nursalam, 2008).

Menurut Skinner (2007) didalam buku (Agus, 2013) pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan.

## **D. Sikap**

### **D.1 Pengertian**

Pengertian Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Menurut Allport (1954, dalam Notoadmodjo, 2012) sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Kepercayaan (*keyakinan*), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen itu secara bersama-sama membentuk suatu sikap yang utuh (*total attitude*) dan dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sikap mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya:

- a) Menerima (receiving), pada tingkat ini individu mau memperhatikan stimulus yang diberikan berupa objek atau informasi tertentu.
- b) Merespon (responding), pada tingkat ini individu akan memberikan jawaban apabila ditanya mengenai objek tertentu dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Usaha individu untuk Sikap Proses Stimulus Reaksi Tingkah laku (terbuka) Stimulus Rangsangan menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikator bahwa individu tersebut telah menerima ide tersebut terlepas dari benar atau salah usaha yang dilakukan oleh individu tersebut.
- c) Menghargai (valuing), pada tingkat ini individu sudah mampu untuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, berarti individu sudah mempunyai sikap positif terhadap suatu objek tertentu.
- d) Bertanggung jawab (responsible), pada tingkat ini individu mampu bertanggung jawab dan siap menerima resiko dari sesuatu yang telah dipilihnya. Tingkat ini merupakan sikap tertinggi dalam tingkatan sikap seseorang untuk menerima suatu objek atau ide baru.

## **D.2 Pengelompokan Sikap**

Sementara menurut Azwar (2013) sikap dapat dikategorikan kedalam tiga orientasi pemikiran, yaitu:

### **a. Berorientasi pada respon**

Orientasi ini diwakili oleh para ahli seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Dalam pandangan mereka, sikap adalah suatu bentuk atau reaksi perasaan. Secara lebih operasional sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) terhadap objek tersebut.

### **b. Berorientasi pada kesiapan respon**

Orientasi ini diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Allport. Konsepsi yang mereka ajukan ternyata lebih kompleks. Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara-cara tertentu.

### **c. Berorientasi pada skema triadic**

Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu. Sikap didefinisikan sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya.

### **D.3 Fungsi Sikap**

Pendekatan fungsional sikap berusaha menerangkan mengapa kita mempertahankan sikap-sikap tertentu. Hal ini dilakukan dengan meneliti dasar motivasi, yaitu kebutuhan apa yang terpenuhi bila sikap itu dipertahankan.

Mengemukakan lima fungsi dasar sikap yaitu:

- a. Fungsi penyesuaian Yaitu sikap yang dikaitkan dengan praktis atau manfaat dan menggambarkan keadaan keinginannya atau tujuan.
- b. Fungsi pembela ego Yaitu sikap yang diambil untuk melindungi diri dari kecemasan atau ancaman harga dirinya.
- c. Fungsi ekspresi nilai Yaitu sikap yang menunjukkan nilai yang diambil individu bersangkutan.
- d. Fungsi pengetahuan Setiap individu memiliki motif untuk ingin tahu, ingin mengerti, ingin banyak mendapat pengalaman dan pengetahuan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi penyesuaian emosi Yaitu sikap yang diambil sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya (Suryati, 2015).

### **D.4 Pengukuran Sikap**

Pengukuran sikap secara ilmiah dapat diukur, dimana sikap terhadap objek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap adalah metode Self Report dan Pengukuran Involuntary Behavior:

#### **a. Observasi Perilaku**

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.

#### **b. Penanyaan Langsung**

Individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, ia akan mengungkapkan secara terbuka apa yang dirasakannya.

#### **c. Pengungkapan Langsung**

Pengungkapan secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal yaitu member tanda setuju atau tidak setuju, maupun menggunakan item ganda yang dirancang untuk mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan suatu objek sikap.

#### **d. Skala Sikap**

Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.

#### **e. Pengukuran Terselubung**

Metode pengukuran terselubung objek pengamatannya bukan lagi perilaku tampak yang disadari atau disengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi diluar kendali orang berangkutan (Azwar, 2013).

## **E. Praktik**

### **E.1 Pengertian Praktik**

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujudnya suatu tindakan (overt behavior). Untuk terwujudnya sikap atau tindakan menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2010). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, menurut Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2014), bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari tiga faktor:

1. Faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Universitas Sumatera Utara
2. Faktor pendukung (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana.

### **E.2 Faktor Pendorong**

(reinforcing factors) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Proses terjadinya perilaku menurut Notoatmodjo (2003) bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- 1) Awareness (Kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) Trial, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) Adaption, dimana subjek telah berperilaku baru, sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (long lasting) (Notoatmodjo, 2003).

## **F. Cuci Tangan Pakai Sabun**

### **F.1 Pengertian**

Cuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari tangan menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman (Kemenkes RI, 2014b). Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan petogen berpindah dari satu orang kepada orang lain.

Waktu penting perlunya CTPS yaitu sebelum makan, sebelum mengolah dan menghidangkan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, sesudah buang air besar/kecil dan sesudah memegang hewan/unggas. (Permenkes RI No. 3 Tahun 2014)

(Kepmenkes RI NO.1429 tahun 2006) tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan bahwa setiap ruang kelas tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di depan ruang kelas minimal 1 tempat cuci tangan untuk 2 kelas.

## F.2 Cara Mencuci Tangan

Menurut (WHO, 2009) terdapat 7 langkah mencuci tangan, yaitu :

	Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan.
	Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan.
	Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan.
	Gosok punggung jari pada kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.
	Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam gengaman tangan kanan, lakukan juga pada tangan satunya.
	Usapkan ujung kuku tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian bilas.
	Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

Gambar 1. 1 langkah mencuci tangan pakai sabun

### **F.3 Tujuan Mencuci Tangan**

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit. Mencuci tangan juga bermanfaat untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, flu burung atau *SARS*. Selain itu, tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Kemenkes RI, 2014a). Indikator waktu untuk mencuci tangan pakai sabun adalah sebelum makan, sebelum mengolah dan menghidangkan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, sesudah buang air besar/kecil, dan sesudah memegang unggas/hewan.

### **F.4 Akibat Buruk tidak Mencuci Tangan Pakai Sabun**

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit, namun jika CTPS tidak dilakukan akan menimbulkan dampak buruk, yaitu terkena penyakit diare, cacingan, kolera disentri, typhus, flu burung bahkan penyakit *SARS* (Kemenkes RI, 2014a).

### **F.5 Waktu yang Tepat Untuk Mencuci Tangan**

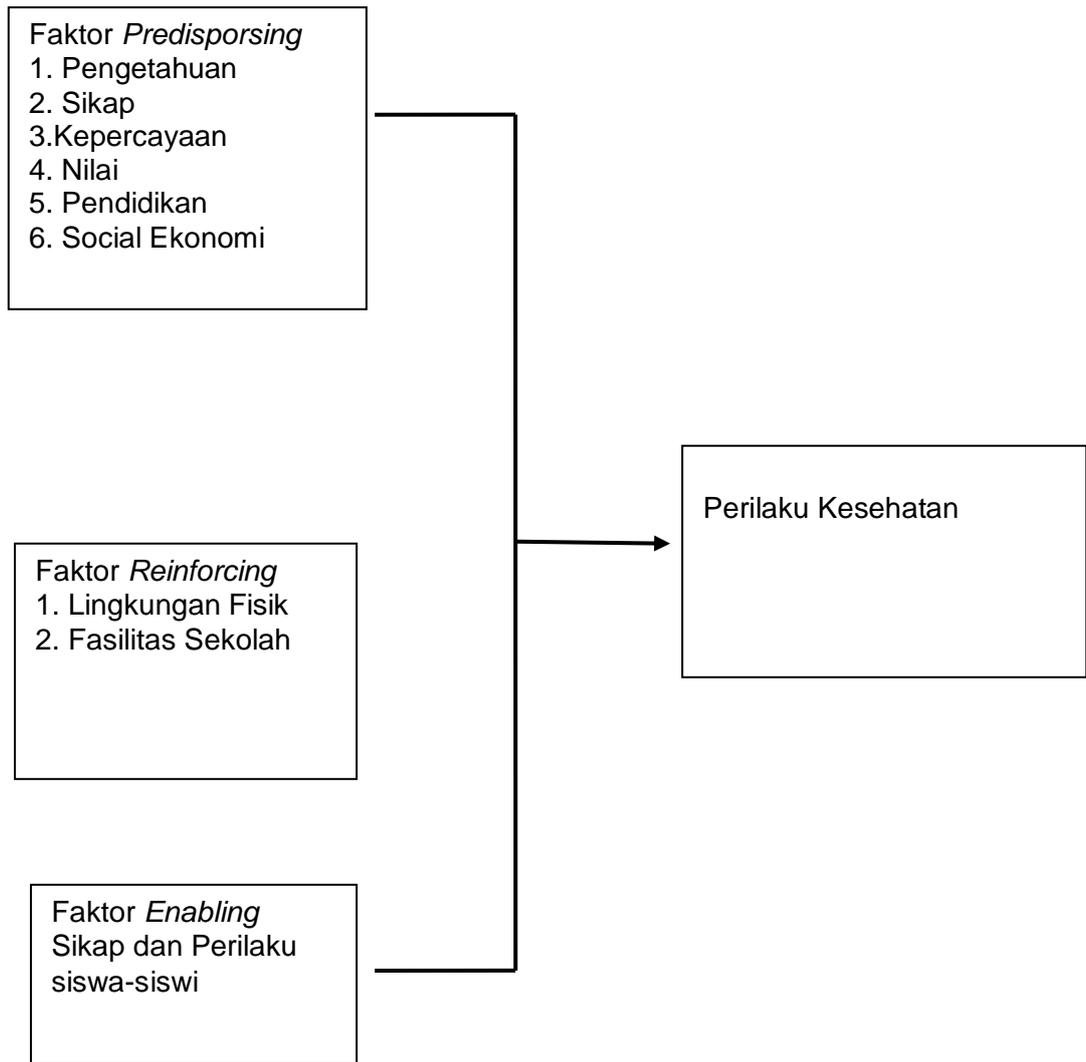
Ada beberapa yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun, menurut (WHO, 2009) 5 momen yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Setelah buang air kecil dan buang air besar atau menceboki bayi
3. Setelah memegang unggas
4. Sebelum member makan bayi atau balita
5. Setelah menghidangkan makanan

Dalam penelitian ini selain 5 momen kritis ini, ada beberapa waktu yang lain penting untuk cuci tangan sesuai dengan objek penelitian anak sekolah dasar yakni :

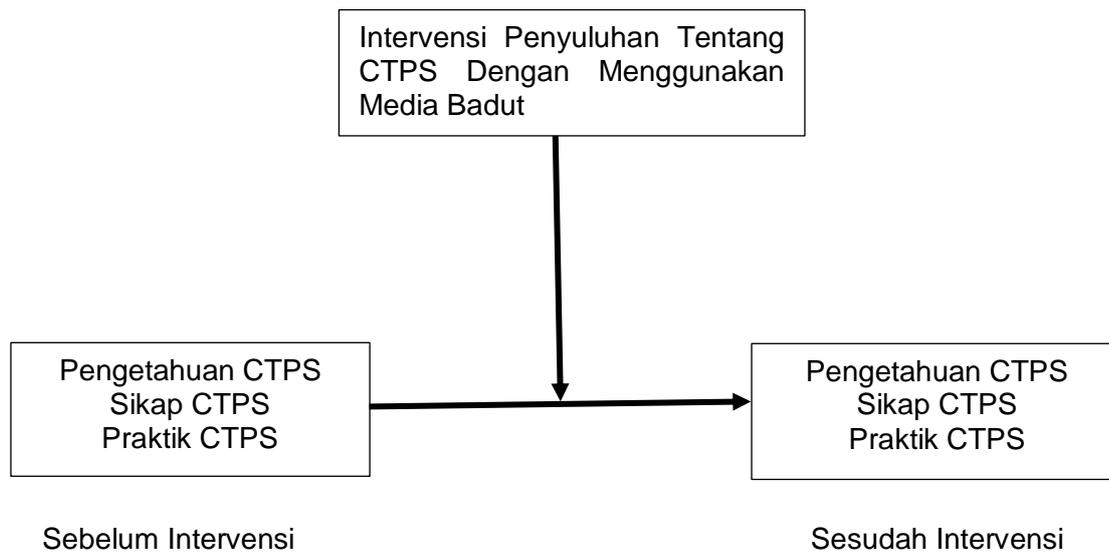
- 1) Setelah bermain lumpur /tanah
- 2) Setelah batuk dan bersin / buang ingus/membersihkan hidung
- 3) Setelah memegang kapur tulis
- 4) Setelah bermain di tempat Umum

## G. Kerangka Teori



Gambar 1.2 Kerangka Teori  
(Sumber: L.Green dalam Widia Oktafiani,2019)

## H. Kerangka Konsep



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

## I. Defenisi Operasional

Tabel 1.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penggunaan media badut dalam penyuluhan	Penyampaian materi penyuluhan dibarengi dengan peran badut didepan kelas kepada anak Kelas II - KELAS III SDN 040466 yang menjadi kelompok eksperimen untuk meningkatkan pengetahuan anak. Materi yang disampaikan adalah materi tentang cuci tangan pakai sabun meliputi pengertian langkah cuci tangan metode WHO, waktu yang penting mencuci tangan dan manfaat mencuci tangan dengan sabun.	Metode ceramah	Sebelum diberikan penyuluhan Sesudah diberikan penyuluhan	Nominal
2.	Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun siswa kelas II-kelas III SDN 040466	Perubahan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media "badut" diharapkan meningkat yang dengan kuosioner berjumlah 10 soal diambil pre dan post. Setiap jawaban soal yang benar diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai 0. Untuk menilai tingkat pengetahuan secara deskriptif, kriteria yang diambil di bagi 3 kategori sesuai dengan (Nursallam 2008).	Kuosioner 10 soal: Benar : 1 Salah : 0	a. tingkat pengetahuan baik apabila nilai atau skor : (76-100%) b. tingkat pengetahuan cukup apabila nilai atau skor : (56-75%) c. tingkat pengetahuan kurang apabila nilai atau skor : (<56%)	Ordinal
3.	Sikap tentang cuci	Perubahan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS)	Kuosioner 8 soal:	a. tingkat pengetahuan	Ordinal

<p>tangan pakai sabun siswa kelas II-kelas III SDN 040466</p>	<p>sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media “badut” diharapkan meningkat yang diukur dengan 8 soal diambil pre dan post. Setiap jawaban soal yang benar diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai 0. Untuk menilai tingkat pengetahuan secara deskriptif, kriteria yang diambil di bagi 3 kategori sesuai dengan (Nursallam 2008).</p>	<p>Benar : 1 Salah : 0</p>	<p>baik apabila nilai atau skor : (76-100%) b. tingkat pengetahuan cukup apabila nilai atau skor : (56-75%) c. tingkat pengetahuan kurang apabila nilai atau skor : (&lt;56%)</p>	<p>Ordinal</p>
<p>4. Praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun siswa Kelas II — KELAS III SDN040466</p>	<p>Perubahan praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun siswa diharapkan meningkat yang diukur dengan lembar observasi/ checklist. langkah cuci tangan pakai sabun menurut WHO. Setiap langkah cuci tangan dilakukan dengan benar maka akan diberi nilai 1, dan langkah yang tidak dilakukan atau salah melakukan diberikan nilai 0. Untuk menilai tingkat praktik secara deskriptif kriteria yang diambil dibagi menjadi 3 kategori dengan memakai teori (Nursalam, 2008)</p>	<p>Kuesioner 7 Soal Benar :1 Salah :0</p>	<p>a. tingkat pengetahuan baik apabila nilai atau skor : (76-100%) b. tingkat pengetahuan cukup apabila nilai atau skor : (56-75%) c. tingkat pengetahuan kurang apabila nilai atau skor : (&lt;56%)</p>	<p>Ordinal</p>

## **J. Hipotesis**

Ho = Tidak ada pengaruh media “Badut” sebagai media penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

Ha = Ada pengaruh media “Badut” sebagai media penyuluhan terhadap tingkat praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan design *Pre-test Post-test* (Notoatmodjo, 2012). Adapun design penelitiannya digambarkan sebagai berikut :

Pre	Perlakuan	Post
O <sub>1</sub>	X	O <sub>4</sub>
O <sub>2</sub>	X	O <sub>5</sub>
O <sub>3</sub>	X	O <sub>6</sub>

3.1 design penelitian

Keterangan :

- O<sub>1</sub>: Pengetahuan anak anak Kelas II-III SDN 04046 sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media “badut”
- O<sub>2</sub>: Sikap anak anak Kelas II-III SDN 040466 sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media “badut”
- O<sub>3</sub>: Praktik anak anak Kelas II-III SDN 040466 sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media “badut”
- X : Perlakuan dengan pemberian penyuluhan penggunaan media “badut”
- O<sub>4</sub>: Pengetahuan anak anak Kelas II-III SDN 040466 sesudah mendapatkan penyuluhan dengan media “badut”
- O<sub>5</sub>: Sikap anak anak Kelas II-III SDN 040466 sesudah mendapatkan penyuluhan dengan media “badut”
- O<sub>6</sub>: Praktik anak anak Kelas II-III SDN 040466 sesudah mendapatkan penyuluhan dengan media “badut”

### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2022-2022, dengan lokasi penelitian di SDN 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### C. Populasi dan Sampel

#### C.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja, yaitu berdasarkan penalaran peneliti Sugishirono (2016: 85). Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas II - KELAS III SDN 040466, dengan jumlah 41 siswa. Hal ini mengingat anak Kelas II - III masuk ke jenjang kelas atas, berusia sekitar 8-9 tahun, realistis, ingin belajar, ingin tahu, dan memiliki minat khusus dalam kehidupan nyata

(Djamarah, 2008).

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Peneliti mengambil sampel anak Kelas II-III SDN 040466 berjumlah 41 siswa.

## **C.2 Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan total sampling anak Kelas II-III karena sampel diambil meliputi seluruh populasi, sesuai pendapat (Arikunto, 2010) ketika subjeknya kurang dari 100 maka sampel diambil semua, yang merupakan penelitian populasi.

## **C.3 Prosedur Penelitian**

### **1) Alat dan bahan**

Quosioner

Badut

Papan Tulis

Alat Tulis

Pengeras suara

Modul penyuluhan

### **2) Prosedur kerja**

#### **a Tahap Persiapan**

- Menentukan populasi dan sampel penelitian
- Mengobservasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan penelitian tersebut.
- Merancang dan melatih badut pembelajaran yang dibuat menggunakan Badut tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- Merencanakan jadwal penelitian dengan menyesuaikan jadwal persekolahan dan RPP di SDN 040466 Desa Lausimomo.
- Menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner
- Mempersiapkan badut dan pengeras suara yang akan digunakan serta sarana CTPS

#### **b Tahap Pelaksanaan**

- Memberikan salam pembukaan
- Perkenalan diri

- Penjelasan Topik dan tujuan

### **c Tahap Pretest**

Pada tahapan ini dilakukan tes awal pada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Soal pretest yang digunakan dalam kuesioner berbentuk pilihan Benar dan Salah untuk pengetahuan yang terdiri dari 10, untuk sikap yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan setuju, tidak setuju dan untuk praktik digunakan dalam bentuk ceklist 7 pertanyaan dengan pilihan ya dan tidak dengan waktu 25 menit.

Agar siswa dan siswinya lebih memahami materi maka badut memberikan edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah, sambil memberikan edukasi Badut memberikan Game kuis cepat mengangkat tangan tentang materi CTPS yang sudah disampaikan sehingga anak-anak berusaha menanggapi dan memahami dengan Game kuis cepat tersebut dan Peran Badut ini membuat siswa/siswi merasa senang dan cepat memahami tentang CTPS.

### **d Praktik sebelum penyuluhan**

Sebelum diberikan penyuluhan kepada anak-anak mereka dikumpulkan dilapangan yang sudah disediakan, dan diberikan waktu kepada anak-anak agar mempraktikkan cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang mereka ketahui dengan menggunakan wadah yang sudah disediakan oleh peneliti. Sambil mempraktikkan cara mencuci tangan peneliti juga melakukan observasi langsung di lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti

### **e Tahap pelaksanaan Penyuluhan Dengan Media Badut**

Promosi kesehatan tentang CTPS penyampain materi dibarengi dengan peran Badut didepan kelas di terangkan selama 15 menit kemudian dilanjutkan dengan peran Badut dengan pemutaran video dan lagu tentang CTPS yang berdurasi kira- kira 15 menit. Pada saat melakukan promosi kesehatan tentang CTPS peneliti berusaha berpenampilan menarik dan meyakinkan bagi murid dengan menggunakan alat bantu Badut dan loudspeaker sebagai media dalam promosi kesehatan.

### **f Tahap Postest**

Setelah selesai pemberian penyuluhan tentang CTPS, beberapa hari kemudian dilakukan postest pada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid tentang CTPS sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang CTPS dengan penyuluhan tersebut. Soal postest yang digunakan dalam kuesioner berbentuk pilihan Benar dan Salah untuk pengetahuan yang terdiri dari 10, untuk sikap yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan setuju, tidak setuju dan untuk praktik digunakan dalam bentuk ceklist 7 pertanyaan dengan

pilihan ya dan tidak dengan waktu 25 menit.

#### **g Praktik Setelah Penyuluhan**

Setelah melakukan penyuluhan materi dan praktik tentang CTPS yang di perankan oleh Badut, maka siswa/siswi dikumpulkan dilapangan untuk mempraktikkan 7 langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar dengan menggunakan lembar observasi, tujuannya untuk mengetahui apakah ada peningkatan praktik CTPS setelah diberikan penyuluhan dengan media Badut.

#### **h Tahap Penutupan**

Memberikan salam penutup dan ditutup dengan Doa.

### **D. Jenis dan Cara pengumpulan Data**

#### **D.1 Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari hasil Observasi dan Wawancara yang disampaikan dengan panduan kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan yang ditunjukkan kepada responden di SDN 040466. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah identitas responden.

#### **D.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau diperoleh dari pihak yang bersangkutan seperti dari Kepala Sekolah SDN 040466 dan yang berupa profil kesehatan diwilayah kerja puskesmas Kabupaten Karo dan internet sebagai landasan teoritis.

#### **D.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner berbentuk pilihan Benar dan Salah untuk pengetahuan yang terdiri dari 10, untuk sikap yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan setuju, tidak setuju dan untuk praktik digunakan dalam bentuk ceklist 7 pertanyaan dengan pilihan ya dan tidak dengan waktu 25 menit.

## E. Pengolahan dan Analisa Data

### E.1 Pengumpulan Data

Pengolahan data biasanya mengikuti pengumpulan data. Kegiatan pengolahan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian sebelum berakhirnya proses penelitian. Menurut (Notoadmodjo, 2012), ada empat tahapan dalam pengolahan data.

#### a) *Editing*

*Editing* proses melihat kembali hasil survey apakah ada data yang tidak lengkap, tidak komplit, atau membingungkan dari hasil kuesioner pe ngetahuan dan lembar *cheklist* 7 langkah CTPS.

#### b) *Coding*

Dalam proses pengolahan data coding dapat diartikan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi angka atau pun pengelompokan data hasil pengumpulan kedalam bentuk angka ataupun huruf yang dimengerti peneliti seperti huruf B maknanya baik pada tabel keterangan tingkat pengetahuan dan praktik , ataupun kode angka pada pada tabel praktik 7 langkah CTPS.

#### c) Memasukkan data (entry data)

Yaitu memasukkan data yang telah di coding keladam program computer.

#### d) *Tabulasi*

Tabulasi yakni memasukkan data ke dalam tabel berdasarkan tujuan penelitian. Agar memudahkan tabulasi data maka perlu dibuat *dummy tabel* yaitu tabel kosong yang akan digunakan untuk menyajikan data.

### E.2 Analisa Data

#### 1. Analisis Univariat

Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penyuluhan dianalisis secara deskriptif dan analitik. Data yang didapatkan dimasukkan dalam tabel dan dihitung peningkatan pengetahuan hasil sesudah perlakuan dikurangi hasil sebelum perlakuan. Kemudian data akan disajikan dalam distribusi frekuensi.

#### 2. Analisis Bivariat

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di uji statistik *dependent t-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media “badut” dalam penyuluhan CTPS

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

SDN 040466 Lausimomo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Lausimomo Kec. Kabanjahe Kec Kab Karo Sumatera Utara. SDN 040466 Lausimomo beralamat di Jln. Singa Lausimomo Kec Kabanjahe Kab Karo Sumatera Utara dengan Kode POS 22151.

Fasilitas yang disediakan di SDN 040466 Lausimomo yaitu listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar , kamar mandi sebanyak 4 buah, tempat cuci tangan sebanyak 4 buah, ruang kelas sebanyak 6 buah, dan ruang guru sebanyak 1 buah dan lapangan upacara atau olahraga 1 buah Jumlah pegawai sebanyak 13 orang yang terdiri dari Penjaga Sekolah 1 orang, operator 1 orang, Kepala Sekolah 1 orang, Guru Agama 3 orang, , guru olahraga 1 orang, dan guru kelas sebanyak 6 orang dengan Status Pegawai 7 orang PNS dan honorer 6 orang. Jumlah siswa sebanyak 154 orang yang terdiri dari Kelas I 25 orang, kelas II 24 orang, kelas III 17 orang kelas IV 33 orang kelas V 32 orang dan kelas VI 23 orang. Waktu Penelitian

#### B. Karakteristik Responden

##### B.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Karakteristik Berdasarkan Umur Responden Jumlah siswa kelas II yang dijadikan sampe berjumlah 24 siswa kelas II dan III sebanyak 17 siswa SD Negeri 040466 Desa Lausimomo Dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi menurut umur siswa Sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Pada Siswa Kelas II dan III Berdasarkan Umur di SD Negeri 040466 Lausimomo Tahun 2022**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	7 tahun	10	24,39
2	8 Tahun	15	36,58
3	9 Tahun	16	39,03
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Didapatkan data bahwa mayoritas responden berumur 9 tahun dengan persentase 39,03% dan pada usia 8 tahun sebesar 36,58% sedangkan yang paling sedikit pada usia 7 tahun dengan jumlah sampel 10 siswa dengan persentase 24,39%.

## B.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis kelamin Data distribusi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas II dan III di SD Negeri 040466 Lausimomo Tahun 2022**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	25	60,97
2	Perempuan	16	39,03
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Didapatkan data bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki- laki. Responden laki-laki sebanyak 25 orang (60,97%) dan perempuan sebanyak 16 orang (39,03%).

## C. Analisis Univariat

### C.1 Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas II dan III SD Negeri 040466 Lausimomo Kec. Kabanjahe**

Tingkat Pengetahuan		Pre Test		Post Test	
No	Kategori	Frekuensi	Persen ( % )	Frekuensi	Persen ( % )
1	Baik	14	34,14	36	87,80
2	Cukup	22	53,66	4	9,76
3	Kurang	5	12,2	1	2,44
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas II dan III sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan responden memiliki persentase sebagai berikut :

Baik sebelum penyuluhan Persentase 34,14% sebanyak 14 responden dan sesudah di penyuluhan persentase 87,80% sebanyak 36 responden. Cukup sebelum penyuluhan persentase 55,66% sebanyak 22 responden dan sesudah di penyuluhan persentase 9,76% sebanyak 4 responden. Kurang sebelum penyuluhan Persentase 12,2% sebanyak 5 responden dan sesudah di penyuluhan persentase 2,44% sebanyak 1 responden.

## C.2 Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Hasil pengukuran tingkat Sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengukuran Tingkat Sikap Pada Siswa Kelas II dan III SD Negeri 040466 Lausimomo Kec. Kabanjahe**

Tingkat Sikap		Pre Test		Post Test	
No	Kategori	Frekuensi	Persen ( % )	Frekuensi	Persen ( % )
1	Baik	8	19,52	25	60,98
2	Cukup	15	36,58	14	34,15
3	Kurang	18	43,80	2	4,87
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa tingkat Sikap siswa kelas II dan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan responden memiliki persentase sebagai berikut :

34,15% sebanyak 14 responden. Kurang sebelum penyuluhan Persentase 43,80% sebanyak 18 responden Baik sebelum penyuluhan Persentase 19,52% sebanyak 8 responden dan sesudah di penyuluhan persentase 60,98% sebanyak 25 responden. Cukup sebelum penyuluhan Persentase 36,58% sebanyak 15 responden dan sesudah di penyuluhan persentase dan sesudah di penyuluhan persentase 4,87% sebanyak 2 responden.

## C.3 Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Hasil pengukuran tingkat Praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengukuran Tingkat Praktik Siswa Kelas II dan III SD Negeri 040466 Lausimomo Kec. Kabanjahe**

Tingkat Praktik		Pre Test		Post Test	
No	Kategori	Frekuensi	Persen ( % )	Frekuensi	Persen ( % )
1	Baik	0	0	33	80,49
2	Cukup	7	17,1	8	19,51
3	Kurang	34	82,9	0	0
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa tingkat Praktik siswa kelas II dan III sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan responden memiliki persentase sebagai berikut :

Baik sebelum penyuluhan tidak ada responden yang mendapatkan nilai baik, dan sesudah di penyuluhan persentase 80,49% sebanyak 33 responden. Cukup sebelum penyuluhan Persentase 17,1% sebanyak 7 responden dan sesudah di penyuluhan persentase 19,51% sebanyak 8 responden .Kurang sebelum penyuluhan Persentase 82,9% sebanyak 34 responden dan sesudah di penyuluhan tidak ada lagi responden yang memiliki nilai kurang.

#### C.4 Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan

Nilai rata-rata Peningkatan Pengetahuan sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Media Badut Pada Siswa Kelas II dan III di SD Negeri 040466 Lausimomo Kecamatan Kabanjahe.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata siswa terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Media Badut**

No	Kuisisioner Kategori	Pre Test		Post Test	
		Nilai Rata-rata	Persen ( % )	Nilai Rata-Rata	Persen ( % )
1	Pengetahuan	6,87	68,78	8,70	87,1
2	Sikap	4,75	47,56	6,56	65,60
3	Praktik	2,73	27,31	6,41	64,14

Dari hasil Pre Test dan Post Test Menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan responden memiliki nilai rata rata Pengetahuan, Sikap dan Praktik sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata Pengetahuan Pre Test sebesar 6,87 (68,78%) dan Post Test sebesar 8,70 (87,1%) terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 1,83 (18,32%).
2. Nilai rata-rata Sikap Pre Test sebesar 4,75 (47,56%) dan Post Test sebesar 6,56 (65,60%) terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 1,80 (18,04%).
3. Nilai rata-rata Pengetahuan Pre Test sebesar 2,73 (27,31%) dan Post Test sebesar 6,41 (64,14%) terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 3,68 (36,83%).

#### D. Analisis Bivariat

Hasil Analitik statistic menggunakan uji paired t test apabila  $p$ -value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $p$ -value  $\geq 0,005$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Paired Test Pengaruh penggunaan media badut dalam penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas II dan III.**

Variabel	Mean	Std.Deviation	$p$ -value
Pengetahuan			
Pre_pengetahuan	-3.68293	1.25377	0.000
Post_pengetahuan			
Sikap			
Pre_sikap	-1.80488	1.95217	0.000
Post_sikap			
Tindakan			
Pre_praktik	-3.68293	1.25377	0.000
Post_Praktik			

##### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai  $p$  Value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausimomo tahun 2022.

##### 2. Sikap

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai  $P$  value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausimomo tahun 2022.

##### 3. Praktik

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai  $P$  value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan Praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausimomo tahun 2022.

## **E. Pembahasan**

### **E.1 Karakteristik Responden**

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden siswa menunjukkan responden yang berumur 7 tahun sebanyak 10 orang ( 24,39 % ), berumur 8 tahun sebanyak 15 orang ( 36,58 % ), dan yang berusia 9 tahun sebanyak 16 orang (39,03%). Hasil penelitian distribusi umur responden, umur termuda 7 tahun dan yang tertua 9 tahun.

Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak (2011) adalah pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang dimana mungkin dapat menambah pengetahuan seseorang. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak.

Namun dalam penelitian ini, untuk siswa perbedaan umur responden tidak terpaut begitu jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan pada siswa.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, jenis kelamin responden secara garis besar bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki. Responden laki-laki sebanyak 25 orang (60,97 %) dan perempuan sebanyak 16 orang (39,03%). Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan secara signifikan setelah diberikan penyuluhan. Walaupun perbedaan perhatian yang diberikan responden saat penyuluhan, dimana siswa perempuan lebih memberikan perhatian tetapi malas melakukan kegiatan fisik dalam permainan sedangkan siswa laki- laki lebih antusias di dalam melakukan kegiatan fisik dalam penyuluhan dengan media badut. Perhatian dan kemauan sangat berperan penting dalam mengikuti kegiatan penyuluhan media badut. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, perbedaan jenis kelamin responden tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan responden.

## **E.2 Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe**

Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri 040466 Desa Lausimomo. Menurut Mubarak (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi. Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki pengetahuan baik dengan persentase 34,14% sebanyak 14 orang dan pengetahuan Cukup dengan persentase 53,66% sebanyak 22 orang, Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 12,2% sebanyak 5 orang. Hasil Post Test sesudah diberikan penyuluhan Mayoritas responden memiliki pengetahuan Baik dengan persentase 87,80% sebanyak 36 orang dan Pengetahuan Cukup dengan persentase 9,76 % sebanyak 4 orang dan yang masih memiliki pengetahuan kurang 2,44% sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai p Value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausimomo tahun 2022.

Menurut Notoadmodjo (2007) dalam Rastini 2018 pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial serta ekonomi. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitri,2021) dengan menggunakan media power point Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan paired t-test membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p$ -value untuk pengetahuan  $0,001 < 0,05$ . Jadi dalam hal ini, ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS terhadap pengetahuan tentang PHBS pada siswa dan guru di SD Negeri 105306.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengukur tingkat pengetahuan responden dengan memakai kuesioner Pengetahuan. Dimana rata-rata siswa sudah memahami pengetahuan dalam mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yang didapat secara akademik maupun melalui media sosial seperti Televisi, Koran, Majalah dan lain sebagainya.

### **E.3 Tingkat Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe**

Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki sikap baik dengan persentase 19,52% sebanyak 8 orang dan sikap Cukup dengan persentase 36,58 %. Sebanyak 15 orang, Sedangkan sikap kurang sebanyak 43,80% sebanyak 18 orang. Hasil Post Test sesudah diberikan penyuluhan Mayoritas responden memiliki sikap Baik dengan persentase 60,98% sebanyak 25 orang dan sikap Cukup dengan persentase 34,14 % sebanyak 14 orang dan yang masih memiliki tingkat sikap kurang 4,87% sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai P value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausimomo tahun 2022.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riries Sarach, 2015) tentang pengaruh penyuluhan CTPS terhadap sikap dalam pencegahan diare pada siswa. Dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media slide power point dan *leaflet* serta diikuti dengan mendemonstrasikan gerak cuci tangan dan diikuti seluruh siswa . Didapat sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang CTPS pada siswa terdapat 11 siswa (36.6%) mempunyai sikap pencegahan diare dan 19 siswa (63.3%) mempunyai sikap tidak mencegah diare. Sikap pencegahan diare setelah diberikan penyuluhan tentang CTPS pada siswa terdapat 20 siswa (66.6%) mempunyai sikap pencegahan diare dan 10 siswa (33.3 %) mempunyai sikap tidak mencegah diare. Pada hasil analisis ditemukan ada pengaruh pemberian penyuluhan CTPS terhadap sikap pencegahan diare pada siswa, nilai p-value 0,000 (p-value <0,005).

Dan juga sejalan dengan (Herni Johan,dkk 2018) tentang pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap CTPS, penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun yang diberi penyuluhan media audio visual video cenderung mengalami peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan media audio visual video. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun yang diberi penyuluhan media audio visual video cenderung mengalami peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan media audio visual video. Penyuluhan dengan media audio visual video dapat meningkatkan sikap siswa dalam CTPS.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Green (2005) menyatakan bahwa faktor

predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Terbukti bahwa promosi kesehatan yang telah diberikan dalam penelitian dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dari sebelum hingga sesudah intervensi menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan menggunakan media badut dapat membantu meningkatkan tingkat sikap anak dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar, saat badut memberikan penyuluhan kepada siswa semua mereka sangat tertarik mendengarkan dan fokus terhadap gaya-gaya dalam CTPS yang diberikan oleh Badut sehingga menyebabkan siswa sangat menyerap informasi yang disampaikan sehingga hasil posttest memberikan pengaruh penyuluhan .

#### **E.4 Tingkat Praktik Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe.**

Menurut Notoadmojo, 2010, Praktik atau tindakan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan ( Overt Behaviour ). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan ( support ) dari pihak lain, misalnya suami atau isteri, orangtua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktik ( Notoatmodjo,2010).

Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan penyuluhan responden, belum ada responden dengan Praktik Baik dan Praktik Cukup dengan persentase 17,1%. Sebanyak 7 orang, Sedangkan Praktik kurang sebanyak 82,9% sebanyak 18 orang. Hasil Post Test sesudah diberikan penyuluhan Mayoritas responden memiliki Praktik Baik dengan persentase 80.49 % sebanyak 33 orang dan Praktik Cukup dengan persentase 19,51 % sebanyak 8 orang dan tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam praktik cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai P value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan media badut terhadap peningkatan Praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausimomo tahun 2022.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan menggunakan media Badut sangat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dalam langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar sehingga siswa sangat tertarik dalam mempraktikan secara langsung bersama dengan media Badut. Pada saat pemberian penyuluhan siswa sangat tertarik dan memperhatikan bagaimana badut melakukan praktik CTPS yang baik dan benar sehingga informasi tersebut melekat dalam ingatan siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun Sekolah Dasar Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai sebesar 6,87 atau sekitar 68,78% dan setelah diberikan penyuluhan dengan media badut terjadi peningkatan dengan rata-rata nilainya 8,70 atau sekitar 87,07% dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap cuci tangan pakai sabun.
2. Tingkat Sikap cuci tangan pakai sabun Sekolah Dasar Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai 4,75 dengan persentase 47,56% dan setelah diberikan penyuluhan dengan media badut terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 6,56 dengan demikian adanya pengaruh penambahan sikap siswa dalam melakukan cuci tangan pakai sabun setelah diberikan penyuluhan.
3. Tingkat praktik cuci tangan pakai sabun siswa Sekolah Dasar Negeri 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe meningkat sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai sebesar 2,73 atau sekitar 27,31% dan setelah diberikan penyuluhan dengan media badut terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 6,41 sekitar 64,14%. terjadinya perubahan perilaku dalam praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa.
4. Berdasarkan uji statistik dengan paired t test Adanya perbedaan pengaruh media badut sebagai media penyuluhan dalam pengetahuan sikap dan praktik cuci tangan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai *sig*  $\alpha$  sebesar 0,00.

#### **B. SARAN**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Penelitian ini diharapkan menambah informasi media kreatif dalam penyuluhan serta harus terus dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
2. Bagi Siswa Sekolah Dasar  
Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun harus terus diterapkan baik disekolah maupun pada saat dirumah untuk mencegah dari penyakit yang diakibatkan oleh kuman tentunya dengan air mengalir.
3. Bagi Sekolah  
Menggalkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun setiap hari disekolah dengan membimbing siswa-siswi untuk terus membiasakan cuci tangan dalam rangka mencegah penyakit akibat kuman.
4. Bagi Peneliti Lain

Media kreatif ini harus terus dikembangkan dan dimodifikasi sebagai alat bantu dalam penyuluhan. Kedepan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media ini menjadi drama pantomim yang hanya menampilkan gerakan dan mimik wajah yang ditampilkan beramai-ramai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heru Iskandar, Suhadi, M. (2014). Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 Di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang. *Kesehatan Lingkungan*, 1–8.
- Izzaty, R. E. (2008). Anak tidak dapat “ tumbuh dan berkembang dengan baik ” dengan sendirinya , namun memerlukan arahan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan terdekatnya agar mengerti siapa diri dan lingkungan sekitarnya Pemaknaan dan pemahaman yang baik tentang diri dan I, 1–11.
- Johan Herni,Dkk 2018. Pengaruh Penyuluhan Media Ausio Visual Video Terhadap Perilaku CTPS Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda. Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam Samarinda
- Kasjono, H.S. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. (2010). Penuntun Hidup Sehat
- Kemendes RI. (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia.
- Pusat Data dan Informasi. Kepmenkes RI No. 1429 Tahun 2006. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, 1–2.
- Lina, H. P. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Siswa Di Clean and Healty LivingBehavior ( PHBS ) Students In Public Elementery School 42 Korong Gadang District Kuranji Padang. *Kesehatan Lingkungan*.
- M, Fadillah. (2014). *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Mahfoedz, I., & Suryani, E. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan* (Cetakan ke). Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, D. (2007). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: graha ilmu. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, 4(1),
- Notoadmojo. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Paada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. *Kesehatan Lingkungan*.
- Natalia fitri br sembiring,2021. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.  
<http://repo.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4629/1/Skripsi%20Fitri%20Natalia%20Br.%20Sembiring%20%281%29.pdf>
- Notoatdmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar . (2013)
- Oktaviani widia,2019. *Faktor-Faktor Yang Behubungan Dengan Pelaksanaan PHBS Pada SD DI Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Tahun 2019*.Politeknik Kementerian Kesehatan Padang. <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/SKRIPSI.pdf>
- Permenkes RI No. 3 Tahun 2014. (2014). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. WHO. (2009). Hand Hygiene : Why , How & When ? , (August).
- Sendy Wowor, Ricky C. Sondakh, D. R. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Seklah pada Siswa Sekolah Dasar GMIM Lemoh Image OF Clean Living and Healthy Behavior OF School in Eementary School Students GMIM Lemoh Sendy Wowor , Ricky C . Sondakh , Dina Rombot Bidang Minat Administras. *Kesehatan Lingkungan*.
- Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan

- Menggunakan Media Video dan Benyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) SISWA TK PKK INDRIARINI YOGYAKARTA, 4(September), 232–237.
- Solehati, T., Padjadjaran, U., Kosasih, C., Padjadjaran, U., & Solehati, T. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta Personal Hygiene Siswa SD, (ISSN 1858-1196), 135–143. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3678>
- Triatnasari, V. (2017). Penggunaan Media Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika KELAS III B MIN 11 Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009. (2009). undang-undang kesehatan. Wiyani, N. A., & Barnawi. (2014). *Format Paud (Pendidikan Anak Usia Dini ): konsep, karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak usia dini* (Cetakan 2)

**KUOSIONER**  
**PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)**  
**PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 040466 DESA LAU SIMOMO**  
**KABUPATEN KARO**

---

**A. Identitas Diri Responden :**

1. Nama Siswa : \_\_\_\_\_  
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan  
3. Umur : \_\_\_\_\_ Tahun  
Kelas : \_\_\_\_\_

**B. Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang kamu anggap benar**

1. Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun.  
a. Benar      b. Salah
2. Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit .  
b. Benar      b. Salah
3. Setelah BAB dan buang air kecil harus mencuci tangan pakai sabun.  
c. Benar      b. Salah.
4. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare (mencret).  
d. Benar      b. Salah
5. Tangan yang kelihatan bersih boleh digunakan untuk makan tanpa dicuci terlebih dahulu  
a. Benar      b. Salah
6. Selesai bermain dengan teman harus mencuci tangan dengan sabun  
a. Benar      b. Salah
7. Mencuci tangan cukup dengan air bersih saja, tidak perlu pakai sabun  
a. Benar      b. Salah
8. Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penyakit covid-19  
a. Benar      b. Salah

9. Mencuci tangan pakai sabun tidak diperlukan setelah kita bermain/berolahraga

- a. Benar      b. Salah

10. Tangan kotor merupakan sumber kuman yang dapat menyebabkan penyakit

- a. Benar      b. Salah

## KUOSIONER

---

### SIKAP TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 040466 DESA LAU SIMOMO KABUPATEN KARO

#### A. Identitas Diri Responden :

1. Nama Siswa : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
4. Kelas : \_\_\_\_\_

#### B. Sikap Mencuci Tangan Pakai Sabun Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar

No	Sikap	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya merasa tidak perlu mencuci tangan		
2.	Sebelum makan saya harus mencuci tangan pakai sabun		
3.	Saya bisa terkena penyakit kecacingan apabila malas mencuci tangan dengan air bersih		
4.	Saya mencuci tangan dengan sabun agar mencegah terkena diare ( mencret )		
5.	Saya mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar		
6.	Saya merasa tidak perlu mencuci tangan setelah buang sampah		
7.	Jika tangan tidak kelihatan kotor tidak perlu melakukan 7 langkah cuci tangan		
8.	Cuci tangan dengan air saja sudah cukup		

### Lampiran 3

## LEMBAR OBSERVASI TENTANG PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 040466 DESA LAUSIMOMO KABUPATEN KARO

---

#### A Identitas Diri Responden :

1. Nama Siswa : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Umur : \_\_\_ Tahun
4. Kelas : \_\_\_\_\_

#### B. Tindakan/Praktek Mencuci Tangan Pakai Sabun Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar

No	Praktik	Ya	Tidak
1.	membasahi kedua telapak tangan menggunakan air dan sabun serta menggosok kedua telapak tangan		
2.	Usap dan gosok kedua punggung tangan secara Bergantian		
3.	Menggosok sela-sela jari jari tangan		
4.	Bersihkan ujung jari dengan cara mengunci / mengatubkan.		
5.	Menggosok dan memutar ibu jari secara Bergantian		
6.	Meletakkan ujung jari ke telapak tangan dan di gosok secara perlahan		
7.	Bersihkan kedua pergelangan tangan dengan cara memutar, dan di akhiri dengan membilas seluruh tangan dan keringkan		

**Lampiran 4**

**Daftar Nilai Pre Test Tentang Pengetahuan Siswa Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun**

R	U	JK	Pertanyaan										T	P	B
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
R1	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B
R2	8	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R3	9	L	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	K
R4	8	L	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	K
R5	8	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R6	9	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	b
R7	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	b
R8	9	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R9	9	L	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	60	C
R10	9	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	70	B
R11	9	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R12	7	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R13	8	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R14	9	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
R15	8	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R16	9	P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	C
R17	7	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	70	B
R18	8	L	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	40	K
R19	8	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R20	9	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60	C
R21	7	P	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	60	C
R22	8	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R23	9	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60	C
R24	9	L	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60	C
R25	7	L	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60	C
R26	8	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	C
R27	7	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
R28	8	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B
R29	7	P	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	70	C
R30	8	L	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	60	C
R31	9	L	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	50	K
R32	7	P	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	60	C
R33	8	P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	C

R34	8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
35	7	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	B
R36	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
37	8	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	B
R38	7	L	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	C
R39	9	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	B
R40	9	P	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	50	K
R41	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B

Total score 282

BOBOT	JUMLAH RESPONDEN
Baik	14
Cukup	22
Kurang	5

**Lampiran 5**

**Daftar Nilai Post Test Tentang Pengetahuan Siswa Dalam CuciTangan Pakai Sabun**

R	U	JK	Pertanyaan										T	P	B
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
R1	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
R2	8	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R3	9	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	B
R4	8	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	B
R5	8	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	100	B
R6	9	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	70	C
R7	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	100	B
R8	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
R9	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
R10	9	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	90	B
R11	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R12	7	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	90	B
R13	8	L	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	C
R14	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R15	8	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
R16	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	B
R17	7	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R18	8	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	C
R19	8	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
R20	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R21	7	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
R22	8	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	70	C
R23	9	L	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5	50	K
R24	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R25	7	L	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	100	B
R26	8	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	B
R27	7	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R28	8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R29	7	P	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	K
R30	8	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	5	50	K
R31	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	100	B
R32	7	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	B
R33	8	P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	C

R34	8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R35	7	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	100	B
36	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
R37	8	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	B
R38	7	L	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	C
R39	9	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	B
R40	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
R41	9	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B

Total score 357  
 Keterangan :  
 Benar = 1  
 Salah =0  
 R= Responden  
 Jk= Jenis Kelamin  
 U = Usia

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang

T= Total  
 P = Persen

BOBOT	JUMLAH RESPONDEN
Baik	33
Cukup	6
Kurang	2

B= Bobot

**Lampiran 6**

**Daftar Nilai Pre Test Tentang Sikap Siswa Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun**

R	U	JK	Pertanyaan								T	P	B
			1	2	3	4	5	6	7	8			
R1	9	P	1	1	0	1	0	0	1	0	4	50	K
R2	8	L	1	0	0	0	0	1	0	0	2	25	K
R3	9	L	1	1	1	1	0	0	1	1	6	75	C
R4	8	L	1	1	1	0	0	0	1	1	5	63	C
R5	8	P	1	1	0	1	0	0	1	1	5	63	C
R6	9	P	1	0	1	0	0	0	1	1	4	50	K
R7	9	P	1	0	0	0	0	0	1	1	3	38	K
R8	9	L	1	1	0	0	1	0	0	1	4	50	K
R9	9	L	1	1	0	0	0	0	1	1	4	50	K
R10	9	L	1	1	1	0	0	0	0	1	4	50	K
R11	9	L	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	C
R12	7	P	1	0	0	1	0	1	0	1	4	50	K
R13	8	L	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	K
R14	9	L	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	C
R15	8	P	1	0	1	0	0	1	0	1	4	50	K
R16	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R17	7	L	0	0	1	1	1	0	1	1	5	63	C
R18	8	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	K
R19	8	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R20	9	L	0	0	1	1	0	0	1	0	3	38	K
R21	7	P	1	0	0	1	0	1	1	1	5	63	C
R22	8	P	1	0	0	1	0	0	0	1	3	38	K
R23	9	L	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	C
R24	9	L	1	1	1	0	0	0	1	1	5	63	C
R25	7	L	1	1	1	0	1	1	0	0	5	63	C
R26	8	P	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88	B
R27	7	L	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	C
R28	8	L	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88	B
R29	7	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R30	8	L	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25	K
R31	9	L	1	0	0	0	0	0	0	0	2	25	K
R32	7	P	0	0	0	0	0	0	1	0	1	13	K
R33	8	P	1	0	1	0	1	1	0	0	4	50	K
R34	8	L	1	1	1	0	1	0	1	1	6	75	C

R35	7	L	1	0	1	1	0	0	1	1	5	63	C
36	9	L	1	1	0	0	1	1	1	1	6	75	C
R37	8	L	1	1	1	0	1	1	1	1	7	88	B
R38	7	L	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75	C
R39	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R40	9	P	1	1	1	1	0	0	0	1	3	38	K
R41	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B

Total score 195

BOBOT	JUMLAH RESPONDEN
Baik	8
Cukup	15
Kurang	16

**Lampiran 7**

**Daftar Nilai Post Test Tentang Sikap Siswa Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun**

R	U	JK	Pertanyaan								T	P	B	
			1	2	3	4	5	6	7	8				
R1	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5	B
R2	8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R3	9	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	C
R4	8	L	1	1	1	0	1	0	1	1	1	6	75	C
R5	8	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	B
R6	9	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87,5	B
R7	9	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	B
R8	9	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87,5	B
R9	9	L	1	1	1	0	0	0	1	1	1	5	62,5	C
R10	9	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R11	9	L	1	1	1	0	1	0	0	1	1	5	62,5	C
R12	7	P	0	0	1	1	0	1	0	1	1	3	37,5	K
R13	8	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R14	9	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R15	8	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R16	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R17	7	L	0	1	1	1	1	0	1	1	1	6	75	C
R18	8	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	62,5	C
R19	8	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R20	9	L	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	50	K
R21	7	P	1	0	0	1	1	1	1	1	1	6	75	C
R22	8	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	5	62,5	C
R23	9	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	B
R24	9	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	B
R25	7	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R26	8	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R27	7	L	1	1	1	0	0	1	1	1	1	6	75	C
R28	8	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R29	7	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R30	8	L	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	62,5	C
R31	9	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	87,5	B
R32	7	P	0	0	0	1	1	1	1	1	1	5	62,5	C
R33	8	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5	B
R34	8	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	6	75	C
R35	7	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B

R36	9	L	1	1	0	0	1	1	1	1	6	75	C
R37	8	L	1	1	1	0	1	1	1	1	8	100	B
R38	7	L	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75	C
R39	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B
R40	9	P	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	B
R41	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	B

Total score  
269

Keterangan  
: Benar = 1  
Salah  
= 0

R=  
Responden  
Jk= Jenis  
Kelamin U =  
Usia

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang

T=  
Total P  
=  
Persen  
B =  
Bobot

BOBOT	JUMLAH RESPONDEN
Baik	23
Cukup	14
Kurang	2

**Lampiran 8**

**Daftar Nilai Pre Test Tentang Praktik Siswa Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun**

R	U	JK	Pertanyaan							T	P	B
			1	2	3	4	5	6	7			
R1	9	P	1	1	0	0	0	0	1	3	42,85	K
R2	8	L	1	1	1	0	0	1	0	3	42,85	K
R3	9	L	1	0	0	0	0	0	1	2	28,57	K
R4	8	L	1	0	1	0	0	0	1	3	42,85	K
R5	8	P	1	1	0	1	0	0	1	3	42,85	K
R6	9	P	1	0	1	0	0	0	1	2	28,57	K
R7	9	P	1	0	0	0	0	0	0	1	14,28	K
R8	9	L	1	1	0	0	0	0	0	2	28,57	K
R9	9	L	1	0	0	0	0	0	0	1	14,28	K
R10	9	L	1	1	1	0	0	0	0	2	28,57	K
R11	9	L	1	1	1	0	1	0	0	2	28,57	K
R12	7	P	1	0	0	1	0	0	0	2	28,57	K
R13	8	L	0	0	0	0	1	1	0	2	28,57	K
R14	9	L	1	1	1	0	0	0	0	3	42,85	K
R15	8	P	1	0	1	0	0	1	0	3	42,85	K
R16	9	P	1	1	0	0	0	0	1	3	42,85	K
R17	7	L	0	0	1	1	1	0	1	4	57,14	C
R18	8	L	0	0	0	0	1	1	1	3	42,85	K
R19	8	P	1	1	1	0	0	0	1	3	42,85	K
R20	9	L	0	0	1	1	0	0	1	3	42,85	K
R21	7	P	0	0	0	1	0	0	1	2	28,57	K
R22	8	P	1	0	0	1	0	0	0	2	28,57	K
R23	9	L	1	0	0	0	0	0	0	1	14,28	K
R24	9	L	1	1	0	0	0	0	1	3	42,85	K
R25	7	L	1	1	1	0	1	1	0	2	28,57	K
R26	8	P	1	1	1	1	1	1	0	3	42,85	K
R27	7	L	1	1	1	0	0	1	1	4	57,14	C
R28	8	L	1	1	1	1	1	1	0	4	57,14	C
R29	7	P	1	1	1	1	1	1	1	5	71,42	C
R30	8	L	1	1	0	0	1	0	0	3	42,85	K
R31	9	L	1	0	0	0	0	1	1	3	42,85	K
R32	7	P	0	0	0	0	0	1	1	2	28,57	K
R33	8	P	1	0	0	0	1	0	0	2	28,57	K

R34	8	L	1	1	0	0	0	0	0	2	28,57	K
R35	7	L	1	0	1	1	0	0	0	3	42,85	K
R36	9	L	1	1	0	0	0	0	1	3	42,85	K
R37	8	L	1	1	0	0	1	1	1	4	57,14	C
R38	7	L	1	0	0	0	0	1	1	3	42,85	K
R39	9	L	1	0	0	1	1	1	1	4	57,14	C
R40	9	P	1	1	0	1	0	0	0	3	42,85	K
R41	9	P	1	1	0	0	0	1	1	4	57,14	C

Total score 112

BOBOT	JUMLAH RESPONDEN
Baik	0
Cukup	7
Kurang	33

## Lampiran 9

### Daftar Nilai Post Test Tentang Praktik Siswa Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun

R	U	JK	Pertanyaan							T	P	B
			1	2	3	4	5	6	7			
R1	9	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R2	8	L	1	1	1	0	0	1	1	5	71,42	C
R3	9	L	1	0	1	1	1	0	1	5	71,42	C
R4	8	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R5	8	P	1	1	0	1	0	1	1	5	71,42	C
R6	9	P	1	0	1	0	0	0	1	6	85,71	B
R7	9	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R8	9	L	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	B
R9	9	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R10	9	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R11	9	L	1	1	1	1	1	0	0	6	85,71	B
R12	7	P	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	B
R13	8	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R14	9	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R15	8	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R16	9	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R17	7	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R18	8	L	0	0	1	1	1	1	1	5	71,42	C
R19	8	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R20	9	L	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	B
R21	7	P	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	B
R22	8	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R23	9	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R24	9	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R25	7	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R26	8	P	1	0	1	1	1	1	0	5	71,42	C
R27	7	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R28	8	L	1	1	0	0	1	1	1	5	71,42	C
R29	7	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R30	8	L	1	1	0	0	0	1	1	4	57,14	C
R31	9	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R32	7	P	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R33	8	P	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	B
R34	8	L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B

R35	7	L	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R36	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R37	8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R38	7	L	1	1	1	1	0	0	1	1	5	71,42	C
R39	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R40	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B
R41	9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B

Total score 263  
 Keterangan :  
 Benar = 1  
 Salah = 0  
 R= Responden  
 Jk= Jenis Kelamin  
 U = Usia

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang

T= Total  
 P = Persen

BOBOT	JUMLAH RESPONDEN
Baik	32
Cukup	6
Kurang	0

B= Bobot

## Lampiran 10

Distribusi Hasil pengetahuan rata-rata Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik

### Pengetahuan

	Sebelum	Sesudah	Selisih
JUMLAH SISWA	41	41	0
Rerata	6,87	8,70	1,83

### Sikap

	Sebelum	Sesudah	Selisih
JUMLAH SISWA	41	41	0
Rerata	4,75	6,56	1,81

### Praktik

	Sebelum	Sesudah	Selisih
JUMLAH SISWA	41	41	0
Rerata	2,73	6,41	3,68

## Lampiran 11

### Frequencies

	Jenis Kelamin	Umur
<b>N Valid</b>	<b>41</b>	<b>41</b>
<b>Missing</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Persentasi
1	Laki- Laki	25	60,97%
2	Perempuan	16	39,03%
	Jumlah	41	100%

NO	Umur	Jumlah Sampel	Persentase
1	7	10	24,39
2	8	15	36,58
3	9	16	39,03
	Jumlah	41	100

## Lampiran 12

### Sebaran Kuisisioner Pre Test Dan Post Test Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Selisih
P1	40	41	1
P2	36	39	3
P3	41	40	-1
P4	31	36	5
P5	6	32	26
P6	39	40	1
P7	22	33	11
P8	33	38	5
P9	18	25	7
P10	17	33	16

pre

No	Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Baik	14	34,14	34,14	34,14
2	Cukup	22	53,66	53,66	87,8
3	Kurang	5	12,1	12,2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

post

No	Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Per
1	Baik	36	87.80	87.80	87.80
2	Cukup	4	9.76	9.76	97.56
3	Kurang	1	2.44	2.44	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

## Lampiran 13

### Sebaran Kuisisioner Pre Test Dan Post Test Tingkat Sikap

Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Selisih
S1	26	38	12
S2	37	41	4
S3	24	33	9
S4	26	39	13
S5	34	39	5
S6	16	20	4
S7	11	28	17
S8	21	31	10

pre No	Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Baik	8	19.52	19.52	19.52
2					
3	Cukup	15	36.58	36.58	56.1
	Kurang	18	43.90	43.80	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Post No	Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Baik	25	60,98	60,98	60,98
2					
3	Cukup	14	34,15	34,15	95,13
	Kurang	2	4,87	4,87	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

## Lampiran 14

Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Selisih
L1	40	41	1
L2	29	41	12
L3	17	40	23
L4	5	34	29
L5	5	38	33
L6	7	33	26
L7	9	36	27

pre

No Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Baik	0	0	0	0
2 Cukup	7	17.1	17.1	17.1
3 Kurang	34	82.9	82.9	100.0
Total	41	100.0	100.0	

post

No Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Baik	33	80.49	80.49	80.49
2 Cukup	8	19,51	19,51	100.0
3 Kurang	0	0	0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

## Lampiran 15

Hasil Uji Paired T test Pengaruh Media Badut Terhadap Peningkatan Pengetahuan, sikap Dan Tindakan pada anak Kelas II dan III SDN 040466 Desa Lausimomo

### Hasil Uji T Test Pengaruh Peningkatan Pengetahuan

Mean		Std. Deviation	Paired Differences			T	Df	Sig.(2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pengetahuan sebelum Penyuluhan - Pengetahuan sesudah Penyuluhan	-3.68293	1.25377	.19581	-4.07867	-3.28719	-18.809	40	.000

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	41	-.014	.930

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	41	.89511	.13979
	Post-Test	41	.86532	.13514

### Hasil Uji T Test Pengaruh Peningkatan Sikap

Mean		Std. Deviation	Paired Differences			T	df	Sig.(2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sikap Sebelum Penyuluhan -- Sikap sesudah penyuluhan	-1.80488	1.95217	.30488	-2.42106	-1.18870	-5.920	40	.000

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	41	-.014	.930

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	2.7317	41	.89511	.13979
	Post-Test	6.4146	41	.86532	.13514

### Hasil Uji T Test Pengaruh Peningkatan Praktik CTPS

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Praktik Sebelum penyuluhan- - Praktik sesudah penyuluhan-	-3.68293	1.25377	.19581	-4.07867	-3.28719	-18.809	40	.000

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	41	-.014	.930

### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	41	.89511	.13979
	Post-Test	41	.86532	.13514

DOKUMENTASI

Pelaksanaan penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Badut di SD040466Desa Lausimomo 23 Juli 2022. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Media Badut



## Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Intervensi



## Pemberian Soal Pre Test mengenai Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Siswa Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 040466 Desa Lausimomo



Kegiatan Post Test Tentang Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun siswa di SDN 040466 Desa Lausimomo. 30 Juli 2022

Praktik Cuci Tangan Setelah Intervensi





Penutupan Penelitian di SDN 040466 Desa Lausimomo



## LAMPIRAN 17

### MATERI PENYULUHAN

Judul :Penggunaan Media Badut dalam Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Pratik  
Cuti Tangan Pakai Sabun di 040466 Lausimomo Kec Kabanjahe Kab. Karo

Sub Pokok: Cara mencuci tangan dengan benar

#### I. LATAR BELAKANG

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit. Tangan kita sendiri justru seringkali menjadi perantara dari berbagai bakteri untuk masuk kedalam tubuh kita. Agar memperoleh hasil yang maksimal sebaiknya kita mengetahui bagaimana teknik mencuci tangan yang benar.

Seseorang penderita flu menutup hidungnya dengan tangan saat bersin, kemudian memegang pegangan di bus, saat anda memegang pegangan tersebut, bakteri flu dapat segera berpindah ke tangan anda dan apabila anda memegang hidung atau mulut kuman tersebut dapat masuk ke dalam tubuh kita. Itulah gambaran betapa mudahnya kuman penyakit berpindah dari satu orang ke orang lain. Penyakit seperti diare, cacangan, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). TBC bahkan penyakit yang mematikan seperti SARS flu Burung (H5N1) dan Flu Babi (H1N1) dapat di cegah dengan mencuci tangan yang benar.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infekai Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dadapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berbagai survey di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidak hadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut di atas, setelah diintervensidengan CTPS. (Panduan CTPS DepKes RI,2009).

## **II. TUJUAN PENYULUHAN**

### 1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah di berikan penyuluhan selama  $\pm$  30 menit, tentang cara mencuci tangan yang benarmdi SD No. 040466 Lausimomo di harapkan siswa kelas 1-3 dapat memahami mengenai cara mencuci tangan yang benar dan dapat melakukan teknik mencuci tangan dengan benar.

### 2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan, siswa kelas 1-3 dapat:

- Menjelaskan tentang pengertian mencuci tangan pakai sabun dengan benar.
- Menyebutkan tujuan mencuci tangan dengan benar.
- Menjelaskan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan benar.
- Menjelaskan waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar.
- Menjelaskan tentang bagaimana langkah – langkah mencuci tanganpaka sabun dengan benar.

## **III. MATERI PENYULUHAN**

1. Pengertian cuci tangan pakai sabun
2. Tujuan mencuci tangan
3. Pentingnya mencuci tangan pakai sabun
4. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan
5. Langkah – langkah mencuci tangan pakai sabun

## **IV. MATERI TERLAMPIR**

### a. Definisi Mencuci Tanga

Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan

sabun biasa dan air (DEPKES, 2007).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari- jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

#### b. Tujuan Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan satu tehnik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan tujuan:

1. Supaya tangan bersih
2. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
3. Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh
4. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kecangingan, covid 19, flu burung
5. Menurunkan penyebab diare dan ISPA.

#### c. Mengapa Harus Menggunakan Sabun ?

Zat pembersih berbentuk sabun ini baik yang padat maupun cair akan membantu proses pelepasan kotoran dan kuman yang menempel di permukaan luar kulit tangan dan kuku. Dengan mencuci tangan yang benar menggunakan sabun maka kotoran dan kuman akan terangkat sebagian. Meskipun demikian hal ini sangat membantu mengurangi resiko terinfeksi

Waktu Penting untuk Cuci Tangan Bagi setiap orang, mencuci tangan adalah satu tindakan yang takkan lepas kapanpun. Karena merupakan proteksi diri terhadap lingkungan luar.

#### d. sebenarnya kapan waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan?

1. Sebelum dan sesudah makan

Untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh saat kita makan

2. Setelah buang air besar, air kecil dan menceboki bayi Besar kemungkinan tinja masih tertempel di tangan, sehingga diharuskan untuk mencuci tangan
3. Setelah Memegang unggas

4. Sebelum memberi makan bayi dan balita
5. Sebelum menghidangkan makanan
6. Setelah bermain Kebiasaan anak kecil adalah bermain ditempat yang kotor. Seperti tanah. Dimana kita tahu bahwa banyak sekali kuman didalam tanah, jadi selesai bermain harus mencuci tangan supaya kuman dari tanah hilang dan tidak menempel ditangan.
7. Setelah batuk dan bersin / buang ingus/membersihkan hidung
8. Setelah memegang kapur tulis
9. Bagi adik-adik mencuci tangan ini juga bisa dilakukan sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah bangun tidur dan sesudah melakukan kegiatan yang lain.
10. Sebelum & sesudah kontak dengan pasien di RS Sebelum dan sesudah bertemu dengan seseorang di Rumah Sakit, supaya bebas kuman.
11. Langkah-langkah mencuci tangan yang benar Berikut ini adalah langkah mencuci tangan yang benar:
  - Basahi kedua telapak tangan dengan air dan sabun serta gosok kedua telapak tangan dengan lembut.
  - Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
  - Menggosok sela sela jari tangan.
  - Membersihkan ujung jari dengan cara mengunci/mengatubkan
  - Menggosok dan memutar ibu jari secara bergantian
  - Meletakkan ujung jari ke telapak tangan dan digosok secara bergantian
  - Bersihkan kedua pegelangan tangan dengan cara memutar dan diakhiridengan membilas seluruh tangan dan keringkan dengan tissue. Jangan lupa menutup kran dengan tangan di alasi tissue atau lap tangan. Nah sekarang tangan anda sudah bersih dan aman.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136

Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644

Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) , email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : TU 05 01/00.03/ *1376* /2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 14 Juli 2022

Kepada Yth:

Kepala SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

Di

Tempat.

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan :

Nama : Era Junita Br Sinuraya

NIM : P00933221064

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak/ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

**"Pengg"unaan Media "Badut" Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas II Sampai Kelas III di SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2022".**

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Ker. Jurusan Kesehatan Lingkungan

Era Kalto Manik, SKM. M.Sc  
NIP. 196203261985021001



PEMERINTAH KABUPATEN KARO  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 040466 LAU SIMOMO  
DESA LAU SIMOMO-KECAMATAN KABANJAHE



Nomor : 420/ 132 /SD.13/12/2022  
Lampiran :

Lausimomo, Juli 2022

Kpd Yth : Ketua Jurusan Kesling  
Poltekkes Kemenkes Medan  
di-  
Tempat

Perihal : Izin Lokasi Penelitian Mahasiswa  
Jurusan Kesehatan Lingkungan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : TU.05.01/00.03/1376/2022 Tanggal 14 Juli 2022 perihal permohonan izin Penelitian Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan dengan judul "Penggunaan Media Badut Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas II Sampai Kelas III di SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe, Kab.Karo Tahun 2022" pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan saudara :

No	NAMA	NIM
1	Era Junita Br sinuraya	P00933221064

Untuk mengadakan penelitian di wilayah kerja SD Negeri 040466 Lausimomo dengan harapan kiranya hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan kesehatan khususnya bagi SD Negeri 040466 Lausimomo Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lausimomo, Juli 2022  
Kepala Sekolah SD N 040466 Lausimomo



**MERIH GINTING, S.Pd**  
NIP. 19690821 199305 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN KARO  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 040466 LAU SIMOMO  
DESA LAU SIMOMO-KECAMATAN KABANJAHE



SURAT KETERANGAN  
Nomor: 420/133/SD.13/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD N 040466 Lausimomo, kecamatan Kabanjahe kab. Karo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

No	NAMA	NIM
1	Era Junita Br sinuraya	P00933221064

Bahwa sesuai Surat saudara Nomor : TU.05.01/00.03/1376/2022 Tanggal 14 Juli 2022, dengan ini kami terangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian "**Penggunaan Media Badut Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas II Sampai Kelas III di SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe, Kab.Karo Tahun 2022**"

Penelitian yang dimaksud telah dilaksanakan dan hasilnya akan disampaikan kemudian oleh yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lau simomo, Juli 2022  
Kepala Sekolah SD N 040466 Lausimomo



MERIH GINTING, S.Pd  
NIP. 19690821 199305 1 011



KEMENKES RI

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN



Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : [kep.k.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kep.k.poltekkesmedan@gmail.com)

PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: 01.1299 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Penggunaan Media “Badut” Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas II Sampai Dengan Kelas III SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2022”**

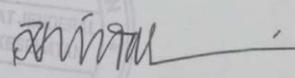
Yang menggunakan manusia dan hewan Sebagai Subjek Penelitian Dengan Ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Era Junita Br Sinuraya**  
Dari Institusi : **Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :  
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.  
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.  
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.  
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.  
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Desember 2022  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001